



Available online at [www.journal.unrika.ac.id](http://www.journal.unrika.ac.id)

## Jurnal KOPASTA

Jurnal KOPASTA, 9 (1), (2022) 40-51



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

Received : Oktober 2021

Revision : Januari 2022

Accepted : April 2022

Published: Juni 2022

### Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi

#### Mahasiswa IAIN Palangka Raya

Muhammad Ramli Nur<sup>1</sup>, Arini Safitri<sup>2</sup>, Desi Erawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palangka Raya

<sup>1</sup>ramli.thervp08@gmail.com

<sup>2</sup>arini.safitri@iain-palangkaraya.ac.id

<sup>3</sup> *corresponding author*: desi.erawati@iain-palangkaraya.ac.id

#### Abstrak

Kepercayaan diri dapat mengembangkan diri, berpikir positif dan kemandirian, sedangkan minat berorganisasi mengasah potensi diri dengan pengalaman, dari dua aspek tersebut tentunya memberikan keuntungan khususnya bagi mahasiswa dalam rangka pendewasaan diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan minat berorganisasi mahasiswa. Pendekatan penelitian yang dilakukan kuantitatif korelasional yang dikembangkan oleh Karl Pearson yang dianalisis dengan SPSS versi 25 for windows. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan tahun 2018, 2019 dan 2020 dengan sampel 122 mahasiswa. Kuesioner menggunakan skala baku Anthony yaitu, skala kepercayaan diri yang memiliki reabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,922 dan skala baku dari Pintrich dan Schunk yaitu, skala minat berorganisasi yang memiliki reabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,954. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepercayaan diri mahasiswa pada kategori tinggi terdapat 68 mahasiswa (55,7%), kategori sedang terdapat 41 (33,6%) dan kategori rendah terdapat 13 (10,7%). Sedangkan tingkat minat berorganisasi mahasiswa pada kategori tinggi terdapat 86 mahasiswa (70,5%), kategori sedang terdapat 26 (21,3%) dan kategori rendah terdapat 10 (8,2%) seluruh hasil tersebut representatif empat fakultas terdiri dari 46 laki-laki dan 76 perempuan dengan total 122 mahasiswa. Hubungan kepercayaan diri dengan minat berorganisasi memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,784 termasuk dalam tingkat kriteria kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti terdapat korelasi positif.

Keywords: kepercayaan diri, minat berorganisasi

#### Abstract

*Self-confidence could develop, think positively and independently. Meanwhile, interest in organizations honed the self-potential with experience. The two aspects gave benefits, especially for learners' self-maturation. The study was aimed at determining the level of learners' self-confidence and interest in college organization. The research approach was correlational study developed by Karl Pearson, which was analyzed with SPSS 25 version. The respondents were 122 students from the classes of 2018, 2019 and 2020 academic years. The questionnaire applied the standard Anthony scale, namely, self-confidence scale having Cronbach's alpha reliability at 0.922 and the standard scale of Pintrich and Schunk namely, the organizational interest scale having Cronbach's alpha reliability at 0.954. The finding showed that the student confidence with high level was 68 (55.7%), the medium level was 41 (33.6%) and low level was 13 (10.7%). Meanwhile, the student interest with high level was 86 (70.5%), medium level was 26 (21.3%) and low level is 10 (8.2%). The participants represented four faculties consisting of 46 male and 76 female with a total number of 122 students.*

*The finding revealed that there was a significant correlation between self-confidence and organizational interest. The correlation coefficient was 0.784 and it belonged to a high correlation. The significance value was 0.000 meaning that there was a positive correlation.*

*Keywords: self-confidence, interest organization*

## **PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu dan terdaftar pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas untuk menjalani pendidikan (Hartaji, 2012:28). Rentang usia Mahasiswa pada umumnya berada pada usia dewasa muda (18-25 Tahun). Pada usia tersebut individu mempunyai tanggung jawab akan perkembangannya, serta tanggung jawab terhadap kehidupannya dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Hulukati & Djibran, 2018).

Beberapa hasil penelitian menerangkan bahwa perguruan tinggi pada umumnya mempunyai banyak aktivitas yang dapat digunakan untuk pengembangan diri mahasiswa seperti adanya berbagai organisasi di luar kegiatan belajar mengajar di kelas. Mengikuti organisasi dapat melatih mahasiswa dalam kecakapan, kepemimpinan, kemampuan dalam memecahkan masalah, berani berpendapat, serta bersosialisasi dengan masyarakat (Palila, 2015). Namun tidak semua mahasiswa unjuk diri (mahasiswa yang aktif dalam kuliah dan organisasi) melainkan ada juga tipe mahasiswa yang utuh (mahasiswa yang aktif dibidang akademik saja) (Alfina, 2019). Dapat dikatakan bahwa berorganisasi dapat menambah pengalaman dan ketrampilan dalam memposisikan diri serta belajar untuk beradaptasi dengan keadaan.

Organisasi kemahasiswaan di dalam sebuah perguruan tinggi tentunya berorientasi pada hal-hal positif, sehingga kegiatan berorganisasi sangat membantu dalam pembentukan karakter yang positif pada mahasiswa. Seperti, mahasiswa yang mengikuti organisasi sering membantu sesama dalam berbagai keadaan seperti aksi penggalangan dana, hal ini akan menumbuhkan sikap kepedulian dan empati dalam diri mahasiswa. Kegiatan organisasi juga dapat menumbuhkan atau mengasah kelemahan-kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga menjadi sebuah kelebihan. Seperti, mahasiswa dapat melatih diri berbicara dengan tenang di depan forum, dengan berorganisasi tentunya dapat meminimalisir kegiatan-kegiatan negatif yang mungkin dapat mempengaruhi tindakan mahasiswa, salah satu keuntungan dari berorganisasi mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar mengelola emosi dan peka sosial (Komara, 2016).

Bergabungnya mahasiswa dalam berorganisasi dilatarbelakangi berbagai tujuan tertentu, baik itu tujuannya untuk keuntungan, prestasi diri, dan lain-lain. Minat berorganisasi adalah suatu ketertarikan dan pemberian perhatian berlebih dari seorang individu dalam aktivitas berorganisasi, dengan adanya ketertarikan terhadap kegiatan berorganisasi akan membuat mahasiswa memberikan perhatian berlebih, menunjukkan rasa keterkaitan yang erat, mempunyai keinginan lebih mendalam tentang organisasi, serta menjadikannya tindakan nyata (Naim, Arlizon, & Yakub, 2017). Banyaknya hal positif dari sebuah organisasi tersebut tidak serta merta membuat banyak mahasiswa tertarik bergabung dalam sebuah organisasi kemahasiswaan.

Fokus kajian ini pada organisasi kemahasiswaan yang berada pada lembaga perguruan tinggi keagamaan. Terlihat bahwa ada beberapa perguruan tinggi keagamaan yang ada di kota Palangka Raya seperti Institut Agama Hindu Negeri (IAHN), Institut Agama Islam Negeri

(IAIN), dan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN). Berdasarkan observasi awal dengan melakukan wawancara terbukti bahwa minat mahasiswa dalam berorganisasi masih minim, terlihat pada skala prosentase menunjukkan bahwa minat berorganisasi mahasiswa di IAHN sebanyak 40% (Lobo, Wawancara, 11 Januari 2021) dan IAKN Palangka Raya sebesar 33% (Raplun, Wawancara, 11 Januari 2021). Sedangkan pada IAIN sendiri menunjukkan bahwa yang mengikuti organisasi berjumlah 812 (Iqbal, Wawancara, 8 Januari 2021) dari total 3420 Mahasiswa (LPM IAIN Palangka Raya, 2021) (semester 3 sd semester 8) jika dipresentasikan ialah sejumlah 24%, hasil ini masih di bawah 50% dan tergolong tingkat partisipasi rendah.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang cukup signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi (Azhar, 2015:28), ditemukan adanya hubungan positif signifikan juga antara minat berorganisasi dengan asertivitas pada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat sebagai aktivis (Chasanah & Rohmatun, 2020). Beberapa alasan mahasiswa tertarik bergabung dan ikut organisasi diantaranya mendapatkan motivasi dari mahasiswa senior, banyak teman, kemampuan berkomunikasi dan memiliki jaringan pada dunia kerja (Nurdi, Laikuallo, & Meiliska, 2020). Dengan berorganisasi mahasiswa mendapatkan manfaat yang cukup melatih jiwa *leadership*, *communication skills*, *networking* dan *teamwork* serta manajemen konflik (Suranto & Rusdianti, 2018).

Berbagai manfaat yang didapatkan dengan berorganisasi salah satunya meningkatkan kepercayaan diri, sebagaimana Anthony (1996) mengemukakan bahwa kepercayaan diri pada setiap individu adalah karakter yang ada dalam diri seseorang yang mampu berpikir positif, memiliki kemandirian, tidak mudah putus asa dan memiliki kemampuan untuk menentukan segala hal yang diinginkan. Namun meskipun karakter kepercayaan diri dikaitkan dengan kemandirian, tetapi justru umumnya orang yang memiliki kepercayaan diri tinggi lebih sering dan mudah terhubung dengan orang lain dan lebih bagus dalam membangun hubungan pribadi, sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri lebih rendah justru sering merasa tidak aman, tidak merasakan kebebasan dan sering menyalahkan lingkungan sekitar sebagai penyebab suatu permasalahan, serta sering kali merasakan ketakutan berlebih karena merasa bahwa orang lain tidak akan menerimanya. Sedangkan individu dengan kepercayaan diri tinggi memiliki kemampuan yakin dan mampu percaya bahwa dirinya dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Individu dengan kepercayaan diri tinggi akan mendapatkan pengalaman dan harapan yang masuk akal (realistik) terhadap dirinya sendiri dan mampu diraihinya dengan salah satu jalannya yakni melalui organisasi, seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa dapat memilih dengan bebas untuk mengikuti berbagai jenis organisasi yang diminatinya di perguruan tinggi (Wahyuni, 2014).

Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri juga seringkali memiliki gambaran dan karakter diri yang positif. Hurlock mengemukakan bahwa respon positif seorang individu terhadap apa yang menjadi penampilan dirinya akan menghasilkan rasa puas yang mempengaruhi perkembangan kepercayaan dirinya. Disisi lain, seorang individu yang kerap menunjukkan perilaku seperti, selalu tidak yakin dalam menjalankan tugasnya, tidak mampu mengemukakan ide-ide bahkan jika sudah mendapatkan dukungan, suka menutup diri dan menghindari interaksi sosial menunjukkan seorang individu tersebut tidak memiliki kepercayaan diri tinggi (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018). Kepercayaan diri adalah faktor psikologis yang dimiliki oleh manusia. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan mendukung proses belajarnya di kampus maupun di rumah. Sebaliknya dengan kepercayaan diri yang rendah akan dapat menghambat mahasiswa dalam meraih apa yang diinginkannya.

Hasil temuan dari kajian Iswidharmanjaya percaya diri dapat ditingkatkan dengan interaksi terhadap lingkungan, melalui interaksi dengan lingkungan dan orang di sekitar maka seseorang akan mendapatkan informasi dan belajar mengenali diri sendiri. Sebaliknya, jika

tidak terjadi interaksi antara individu dan lingkungannya akan sulit untuk individu tersebut mengenal dirinya lebih dalam. Salah satu upaya untuk pengembangan diri serta melatih keterampilan berbicara di depan umum adalah dengan mengikuti organisasi. Melalui pergaulan dengan teman sebaya dalam lingkup organisasi maka mahasiswa dapat mengembangkan diri dengan menyalurkan bakat, kreativitasnya dan mengenali diri sendiri dengan lebih baik (Sheilla, Hardjono, & Istar, 2017).

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan memiliki kesamaan dan perbedaan, dimana perbedaan dari penelitian ini melihat bagaimana hubungan kepercayaan diri mahasiswa terhadap minat berorganisasi, yang menjadi obyek kajiannya adalah seluruh organisasi yang ada di perguruan tinggi sedangkan pada penelitian sebelumnya masih fokus pada satu organisasi tertentu.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif merupakan analisis yang menggunakan data-data angka yang diolah secara statistik serta dilakukan pada penelitian inferensial atau dalam rangka pengujian hipotesis, sehingga diperoleh signifikansi pengaruh antara variabel yang diteliti (Azwar, 2013:16). Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi yang menghubungkan antara dua variabel yaitu, variabel kepercayaan diri dan variabel minat berorganisasi. Sumber data dalam penelitian adalah mengambil dari populasi mahasiswa IAIN Palangka Raya yang mengikuti organisasi kemahasiswaan yang berjumlah 812 Mahasiswa. Dengan sampel penelitian menggunakan teknik yang dikemukakan oleh *Isaac* dan *Michael* yang mana dari jumlah keseluruhan populasi diambil 15% Jadi, jumlah sampel penelitian untuk populasi 812 Mahasiswa IAIN Palangka Raya adalah 122 Mahasiswa, sebagaimana terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Responden Per Fakultas**

	FUAD	FSYA	FEBI	FTIK	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	12	5	13	16	46	37,7%
Perempuan	17	11	23	25	76	62,3%
	29	16	36	41	122	100%

Dari sumber data yang telah ditetapkan selanjutnya melakukan Teknik pengumpulan data dengan dua skala yaitu, skala kepercayaan diri dan skala minat berorganisasi yang keduanya di adaptasi dari skripsi Azhar (2015). Setiap responden yang pada pertanyaan item *favorable* mendapatkan skor 5 jika memilih jawaban sangat sesuai dan pada pertanyaan item *unfavorable* mendapatkan skor 1 jika memilih jawaban sangat sesuai atau dengan rincinya terlihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Penentuan Nilai Skala**

<i>Favorable</i>	Skor	<i>Unfavorable</i>	Skor
Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1
Sesuai	4	Sesuai	2
Netral	3	Netral	3
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	5

Skala kepercayaan diri yang di adaptasi dari Azhar (2015) ini sudah dilakukan uji reliabilitas dengan responden berjumlah 112 orang dan memiliki reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,922 sehingga dapat diadaptasi dan digunakan dalam penelitian ini. Skala minat berorganisasi yang juga di adaptasi dari Azhar (2015) ini juga sudah dilakukan uji reliabilitas dengan responden berjumlah 112 orang dan memiliki reliabilitas *alfa cronbach* sebesar 0,954 sehingga dapat diadaptasi dan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 3**  
**Rumus Kategori Kepercayaan Diri**

Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Tinggi	$X \leq M + SD$

Keterangan: M= Mean SD=Standar Deviasi

**Tabel 4**  
**Kategorisasi Tingkat Kepercayaan Diri**

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 156 - 35$ $X < 121$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $156 - 35 \leq X < 156 + 35$ $121 \leq X < 191$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $156 + 35 \leq X$ $X \geq 191$

**Tabel 5**  
**Jumlah Persentase Kepercayaan Diri pada Mahasiswa IAIN Palangka Raya**

No.	Skor	Jumlah		Kategori
		Mahasiswa	Persentase	
1.	$X < 121$	13	10,7 %	Rendah
2.	$121 \leq X < 191$	41	33,6 %	Sedang
3.	$X \geq 191$	68	55,7 %	Tinggi
Total		122	100%	

**Tabel 6**  
**Rumus Kategori Minat Berorganisasi**

Rendah	$X < M - SD$
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
Tinggi	$X \leq M + SD$

Keterangan: M= Mean SD=Standar Deviasi

**Tabel 7**  
**Kategorisasi Tingkat Minat Berorganisasi**

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 177 - 39$ $X < 138$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $177 - 39 \leq X < 177 + 39$ $138 \leq X < 216$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $177 + 39 \leq X$ $X \geq 216$

**Tabel 8**  
**Jumlah dan Persentase Minat Berorganisasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya**

No.	Skor	Jumlah		Kategori
		Mahasiswa	Persentase	
1.	$X < 138$	10	8,2 %	Rendah
2.	$138 \leq X < 216$	26	21,3%	Sedang
3.	$X \geq 216$	86	70,5 %	Tinggi
Total		122	100%	

Setelah melakukan pengumpulan data, langkah berikutnya adalah melakukan analisa data sebagai tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa IAIN Palangka Raya maka digunakan teknik analisis *product moment* dari Karl Pearson dengan bantuan SPSS 25 for Windows. Interpretasi korelasi yang dilakukan, yaitu hasil koefisien korelasi, uji kebenaran atau signifikansi dan arah hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi di IAIN Palangka Raya tersebar di empat fakultas, yaitu Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Jumlah responden tiap-tiap Fakultas bervariasi, responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yakni perempuan dengan 76 orang (62,3%). Mahasiswa yang terbagi pada tiap-tiap Fakultas, responden perempuan terbanyak ada di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 25 orang, terbanyak kedua adalah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 23 orang, disusul Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terbanyak ketiga dengan jumlah responden 17 orang, dan jumlah responden perempuan paling sedikit ada pada Fakultas Syariah dengan jumlah hanya 11 orang.

Selanjutnya responden laki-laki dengan total 47 orang (37,7%). Mahasiswa yang juga terbagi pada tiap-tiap Fakultas, terbanyak dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sebanyak 16 orang, terbanyak kedua adalah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebanyak 13 orang, disusul Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah terbanyak ketiga dengan jumlah responden 12 orang, dan jumlah responden laki-laki paling sedikit ada pada Fakultas Syariah dengan jumlah hanya 5 orang.

### **Data Tingkat Kepercayaan Diri Mahasiswa**

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa maka dilakukan kategorisasi. Kategori terbagi menjadi tiga kelompok rendah, sedang dan tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan sebagai berikut.

Rumus pada tabel 3 dapat digunakan untuk memperoleh tiga kategorisasi. Skala kepercayaan diri berbentuk skala likert dengan skor 1-5. Jumlah item pada skala kepercayaan diri yaitu 52 pernyataan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 122 orang. Rata-rata (M) dari skala kepercayaan diri adalah 156 sedangkan standar deviasi adalah 35. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikategorikan ke dalam tiga kelas, sebagaimana terdapat pada tabel 4. Dimana mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kategori rendah jika skor total yang didapatkan kurang dari angka 121. Kategori sedang, mahasiswa mendapat skor total mulai dari angka 121 sampai 191. Kategori tinggi apabila mahasiswa mendapat skor 191 atau lebih besar dari angka tersebut. Menurut hitungan tersebut maka dapat dibuat tabel tiga kelas kategori kepercayaan diri dapat terlihat pada tabel 5.

Berdasarkan tabel 5 tentang jumlah dan persentase kepercayaan diri Mahasiswa IAIN Palangka Raya dari total 122 mahasiswa (responden) yang memiliki kepercayaan diri pada kategori tinggi adalah yang paling banyak yakni berjumlah 68 (55,7%) mahasiswa, kategori kedua terbanyak yakni pada kategori sedang dengan jumlah 41 (33,6%) mahasiswa, dan kategori yang paling sedikit adalah kategori rendah dengan hanya 13 (10,7%) mahasiswa.

### **Data Minat Berorganisasi Mahasiswa**

Untuk mengetahui gambaran tingkat minat berorganisasi pada mahasiswa maka dilakukan kategorisasi. Kategori terbagi menjadi tiga kelompok rendah, sedang dan tinggi. Rumus yang digunakan untuk mengkategorikan sebagai berikut.

Rumus pada tabel 6 dapat digunakan untuk memperoleh tiga kategorisasi. Skala minat berorganisasi berbentuk skala likert dengan skor 1-5. Jumlah item pada skala minat berorganisasi yaitu 59 pernyataan. Responden dalam penelitian ini sebanyak 122 orang. Rata-rata (M) dari skala minat berorganisasi adalah 177 sedangkan standar deviasi adalah 39. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dikategorikan ke dalam tiga kelas, terlihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi dalam kategori rendah jika skor total yang didapatkan kurang dari angka 138. Kategori sedang, mahasiswa mendapat skor total mulai dari angka 138 sampai 216. Kategori tinggi apabila mahasiswa mendapat skor 216 atau lebih besar dari angka tersebut. Menurut hitungan tersebut maka dapat dibuat tabel tiga kelas kategori minat berorganisasi dapat terlihat pada tabel 8.

Berdasarkan tabel 8 tentang jumlah dan persentase minat berorganisasi Mahasiswa IAIN Palangka Raya dari total 122 mahasiswa (responden) yang memiliki minat berorganisasi pada kategori tinggi adalah yang paling banyak yakni berjumlah 86 (70,5%) mahasiswa, kategori kedua terbanyak yakni pada kategori Sedang dengan jumlah 26 (21,3%) mahasiswa, dan kategori yang paling sedikit adalah kategori rendah dengan hanya 10 (8,2%) mahasiswa.

### **Data Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi**

Hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson dengan bantuan SPSS versi 25. Tujuan dari uji hipotesis untuk menunjukkan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah diajukan tentang hubungan

Kepercayaan diri dengan Minat Berorganisasi pada mahasiswa IAIN Palangka Raya. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Palangka Raya yang mengikuti organisasi sebanyak 812 mahasiswa dan jumlah sampel 122 mahasiswa.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Korelasi SPSS**  
**Correlations**

		KEPERCAYAAN DIRI	MINAT BERORGANISASI
KEPERCAYAAN DIRI	Pearson Correlation	1	,784**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	122	122
MINAT BERORGANISASI	Pearson Correlation	,784**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	122	122

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi dalam tabel 9 tersebut, hubungan kepercayaan diri dengan minat berorganisasi memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,784. Jenis korelasinya adalah korelasi positif karena tidak terdapat tanda minus (-) di depan hasil koefisien korelasi. Nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel ( $0,784 > 0,179$ ) dan nilai signifikansi, yaitu sig. (2-tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa IAIN Palangka Raya dan tingkat korelasinya berada pada tingkatan kuat. Jadi, hipotesis penelitian ini hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

## Pembahasan

### Tingkat Kepercayaan Diri

Menurut Hambly (Fajrianiiii, Maghfiroh, & Arumsari, 2018) aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seorang individu hingga tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dan bertindak sesuai apa yang dikehendaki adalah bentuk nyata kepercayaan diri. Sama halnya yang dikatakan oleh Bandura (Kushartanti, 2009) juga mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan yang dimiliki seorang individu bahwa dirinya mampu bersikap sesuai dengan yang dibutuhkan guna mendapatkan hasil seperti yang diinginkan.

Kepercayaan diri Mahasiswa di IAIN Palangka Raya yang tersebar di 4 Fakultas paling banyak berada di kategori tinggi dengan jumlah 68 (55,7%) mahasiswa dari total 122 mahasiswa yang mengisi kuesioner skala kepercayaan diri, urutan kedua pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 41 (33,6%) mahasiswa dari total 122 mahasiswa yang mengisi kuesioner skala kepercayaan diri dan terakhir yakni pada kategori rendah dengan sebanyak 13 (10,7%) mahasiswa dari 122 mahasiswa yang mengisi kuesioner kepercayaan diri. Kategori tinggi, sedang dan rendah pada kepercayaan diri mahasiswa dapat dilihat pada tabel Pengkategorian tersebut berdasarkan skor yang didapat tiap-tiap mahasiswa dari pernyataan pada kuesioner skala kepercayaan diri. Kepercayaan diri kategori rendah mayoritas mahasiswa dapat skor rendah (antara 1-2) pada aspek berpikir positif, yang mana menunjukkan bahwa mahasiswa tersebut sering berpikiran negatif, sering atau sangat sering



merasa takut dan khawatir dengan penilaian, pemikiran dan perkataan tentang dirinya, takut tidak disukai dan diejek orang lain, Bahkan sering tertekan di situasi sosial baru/orang baru, sering menjadi pemalu, gugup dan khawatir mengerjakan sesuatu di depan orang lain.

Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan mahasiswa IAIN Palangka Raya yang memiliki kepercayaan diri rendah cenderung bermasalah pada aspek berpikir positif. Hal ini juga selaras dengan apa yang dikemukakan Iman Setiadi Arif (2016:47) bahwa berpikir positif adalah salah satu aspek penting dalam setiap individu, menurutnya setiap yang nampak dalam tiap-tiap individu berawal dari proses berpikirnya, sehingga individu yang mampu berpikir positif akan menampakkan atau menghasilkan suatu yang positif pula. Sebaliknya, jika suatu individu tak mampu berpikir positif maka akan menampakkan atau menghasilkan suatu yang negatif seperti selalu bersifat tertutup, takut akan banyak hal yang akhirnya membuat dirinya selalu cemas, hingga ketidakpercayaan diri yang berlebih.

### **Tingkat Minat Berorganisasi**

Mappiare (1983:56) mengemukakan bahwa minat berorganisasi adalah suatu sikap individu untuk bertingkah laku yang mengarah pada aktivitas berorganisasi atau dapat juga diidentifikasi bahwa kecenderungan seorang individu yang mengarahkan pada sistem yang saling berkaitan satu dan yang lainnya guna meraih tujuan bersama. Sedangkan Mulyati, (2004:87) berpendapat minat berorganisasi adalah suatu perangkat mental yang dimiliki individu yang terdiri dari perasaan, harapan, pendirian, kesenangan, ketertarikan, atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada organisasi tertentu.

Minat berorganisasi Mahasiswa di IAIN Palangka Raya yang tersebar di 4 Fakultas paling banyak berada di kategori tinggi dengan jumlah 86 (70,5%) mahasiswa dari total 122 mahasiswa yang mengisi kuesioner skala minat berorganisasi, urutan kedua pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 26 (21,3%) mahasiswa dari total 122 mahasiswa yang mengisi kuesioner skala minat berorganisasi dan terakhir yakni pada kategori rendah dengan jumlah sebanyak 10 (8,2%) mahasiswa dari 122 mahasiswa yang mengisi kuesioner skala minat berorganisasi. Kategori tinggi, sedang dan rendah pada minat berorganisasi mahasiswa dapat dilihat pada tabel 8. Pengkategorian tersebut berdasarkan skor yang didapat tiap-tiap mahasiswa dari kuesioner skala minat berorganisasi. Mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi kategori rendah mayoritas dapat skor rendah (antara 1-2) pada aspek pentingnya aktivitas berorganisasi dan aspek menyukai kegiatan berorganisasi.

Pada aspek pentingnya aktivitas berorganisasi hampir semua mahasiswa kategori rendah mendapat nilai 1, yang artinya mempunyai nilai terendah pada aspek ini, hal tersebut menunjukkan bahwa bagi mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi kategori rendah kegiatan berorganisasi bukanlah hal yang terpenting, bagi mahasiswa tersebut bergabung dalam organisasi hanyalah membuang-buang waktu, bergabung dalam organisasi hanyalah menghambat proses belajarnya di bangku kuliah dan masih banyak kegiatan lain yang jauh lebih penting.

Pada aspek selanjutnya, yakni aspek menyukai kegiatan berorganisasi, skor mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi kategori rendah cukup beragam pada aspek ini, skornya berkisar pada angka 1 dan 2, namun hal tersebut menunjukkan bahwa aspek ini juga merupakan aspek mayoritas yang terdapat skor rendah, hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki minat berorganisasi kategori rendah tidak memiliki kesukaan terhadap kegiatan berorganisasi, mereka mengikuti organisasi hanya berdasarkan ikut-ikutan dan tidak berkontribusi penuh dalam organisasi jika masuk kedalamnya.

Sukardi (1994:83) mengemukakan bahwa ketertarikan individu terhadap sesuatu akan selalu atas dasar rasa suka dan tidak suka, hal ini selaras dengan mahasiswa yang memiliki minat organisasi kategori rendah, mayoritas dari mereka tidak memenuhi aspek menyukai kegiatan berorganisasi atau sama sekali tidak suka kegiatan berorganisasi. Namun disamping itu Dale Carnegie (2011:65) juga mengemukakan bahwa seringkali minat seorang individu itu terpengaruh dengan *bandwagon effect* yang merupakan bagian dari bias kognitif yang dialami seseorang, bias kognitif ini merupakan pemikiran dipengaruhi karena sesuatu tersebut dilakukan oleh orang banyak atau oleh orang-orang terdekat. Hal ini yang kemudian membuat para mahasiswa yang mengikuti organisasi hanya berdasarkan ikut-ikutan atau tidak benar-benar tertarik pada organisasi tersebut.

### **Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi**

Berdasarkan tabel uji korelasi memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,784 yang menunjukkan kuat lemahnya hubungan antara variabel kepercayaan diri dan variabel minat berorganisasi. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,784 > -0,179$ ) berarti terdapat korelasi atau hubungan. Korelasi sebesar 0,784 apabila dibandingkan antara dengan tabel 3.6 termasuk rentang kuat. Signifikansi dapat diketahui dari SPSS pada tabel 4.12 sebesar sig. (2 tailed) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Koefisien korelasi dapat dapat dipercaya atau diyakini hasilnya dan digeneralisasikan atau berlaku pada populasi di mana sampel tersebut diambil. Koefisien korelasi sebesar 0,784 dengan korelasi positif yang berarti arah variabel kepercayaan diri dengan minat berorganisasi searah. Hal ini berarti semakin tinggi skor total skala kepercayaan diri maka semakin tinggi skor total skala minat berorganisasi pada mahasiswa IAIN Palangka Raya. Jadi, hipotesis penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. yang berarti arah variabel kepercayaan diri dengan minat berorganisasi searah. Hal ini berarti semakin tinggi skor total skala kepercayaan diri maka semakin tinggi skor total skala minat berorganisasi pada mahasiswa IAIN Palangka Raya. Jadi, hipotesis penelitian ini  $H_a$  diterima sedangkan  $H_o$  ditolak. Hal ini berarti minat berorganisasi mahasiswa IAIN Palangka Raya sejalan dengan kepercayaan diri mahasiswa tersebut. Dapat juga disimpulkan bahwa jika ingin meningkatkan minat berorganisasi mahasiswa maka tingkatkan rasa kepercayaan dirinya, begitupun sebaliknya. Berorganisasi dapat membentuk *softskill* diantaranya meningkatkan potensi kemampuan seperti *leardship*, *communication skill* dan memilik jiwa bekerja dalam tim (Suranto & Rusdianti, 2018).

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa tingkat kepercayaan diri pada mahasiswa masuk pada kategori tinggi sebanyak 68 mahasiswa (55,7%), kategori sedang sebanyak 41 (33,6%) dan kategori rendah sebanyak 13 (10,7%). Tingkat minat berorganisasi mahasiswa pada kategori tinggi sebanyak 86 mahasiswa (70,5%), kategori sedang sebanyak 26 (21,3%) dan kategori rendah sebanyak 10 (8,2%). Adapun hubungan kepercayaan diri dengan minat berorganisasi memperoleh koefisien korelasi sebesar 0,784. Nilai r hitung lebih besar dari r tabel ( $0,784 > -0,179$ ), nilai signifikansi, yaitu sig. (tailed)=0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Tingkat kekuatan korelasi sebesar 0,784 termasuk dalam kriteria kuat. Hal ini berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan minat berorganisasi pada mahasiswa. Semakin besar skor total hasil kuesioner skala kepercayaan diri maka semakin tinggi minat berorganisasi mahasiswa. Jadi, hipotesis  $H_a$  dalam penelitian ini diterima dan hipotesis  $H_o$  ditolak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, A. D. (2019). Regulasi Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Keikutsertaan Dalam Suatu Organisasi Kemahasiswaan. *EMPATI-Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 245–259. <https://doi.org/10.26877/empati.v6i1.4115>
- Chasanah, E. M., & Rohmatun, R. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Asertivitas Dalam Menyampaikan Pendapat Pada Aktivistis Mahasiswa/i di UNISSULA. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 13(1), 88–97. <https://doi.org/10.30659/jp.13.1.88-97>
- Fajrianiiii, N., Maghfiroh, V. S., & Arumsari, A. (2018). Kepercayaan diri dalam prespektif islam. *Jurnal Psikologi Universitas Airlangga Surabaya*, 1(September).
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hulukati, W., & Djibrani, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 73–80.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek ditinjau dari Kepercayaan Diri. *Indigenous, Jurnal Imliah Berkala Psikologi*, 11(2), 38–46.
- Naim, H. R., Arlizon, R., & Yakub, E. (2017). *The Differences of Self-Confidence Between Students Who Are Active in Organizations With Students Who Are Not Active in Organizations*. 04 No.2, 1–14.
- Nurdi, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi. *MANOR: JURNAL Manajemen Dan Organisasi Review*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>
- Palila, S. (2015). Analisis Kebutuhan Karakter Mahasiswa Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Humanitas*, 12(2), 105–117. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3838>
- Sheilla, F., Hardjono, & Istar, Y. (2017). Perbedaan Kepercayaan Diri dan Ketahanan Stres antara Mahasiswa yang Aktif dengan Mahasiswa yang Tidak Aktif dalam Organisasi Internal Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. *Wacana*, 9(1), 39–51.
- Suranto, S., & Rusdianti, F. (2018). Pengalaman Berorganisasi Dalam Membentuk Soft Skill Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 58–65. <https://doi.org/10.2317/jpis.v28i1.6772>
- Wahyuni, S. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Mahasiswa Psikologi. *Jurnal Psikologi*, 2(1), 50–62.
- Azhar, Maikal. 2015. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Anggota Koperasi Mahasiswa Di Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Rahmi, Milla F. 2019. *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Minat Berorganisasi Pada Anggota Sanggar Latah Tuah UIN Suska Riau*. Skripsi tidak diterbitkan. Riau: Universitas Sultan Syarif Kasim.
- LPM IAIN Palangka Raya. t.t. *Data Mahasiswa – LPM IAIN Palangka Raya*. Diambil 9 Januari 2021 (<http://lpm.iain-palangkaraya.ac.id/iain-dalam-angka/jumlah-mahasiswa/>).
- Andre, Lobo. 2021. “Persentase mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pada kampus IAHN Palangka Raya”. Palangka Raya

- Iqbal, Muhammad. 2021. "Persentase mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pada kampus IAIN Palangka Raya". Palangka Raya.
- Putra, Raplin T. 2021. "Persentase mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pada kampus IAKN Palangka Raya". Palangka Raya.